

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengertian Penyuluhan

Pengertian penyuluhan telah dikemukakan oleh berbagai ahli/pakar. Menurut Mardikanto, penyuluhan diartikan sebagai proses penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui (dengan jelas) dan usaha tersebut dilakukan secara terus menerus sampai sesuatu tersebut benar-benar dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh masyarakat. Abdu-Raheem mengartikan penyuluhan sebagai suatu upaya transfer informasi, pengetahuan dan teknologi dari penyuluh ke peserta penyuluhan untuk mengembangkan kapasitas, keterampilan, teknik dan peserta penyuluhan (Bakti, 2023).

Berdasarkan pengertian penyuluhan dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat, agar tahu, memiliki kemauan, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Lingkup penyuluhan tidak hanya sebatas pada permasalahan di bidang primer saja, seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan. Tetapi penyuluhan dapat mencakup masalah di berbagai bidang, termasuk di bidang kesehatan.

A.2 Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi, pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Menurut Maulana dalam (Trisutrisno, 2022)

penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup sehat dengan cara membagikan informasi pesan kesehatan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar dengan kesehatan dan terbentuk perilaku hidup sehat. Sejalan dengan hal tersebut, Anwaz dalam Husna dan Prasko (2019) mendefenisikan penyuluhan kesehatan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku (Arsyad, 2013). Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan melalui proses komunikasi yang berisi komponen komunikator (penyuluh), komunikan (peserta), pesan, media, dan umpan balik (feed back) (Trisutrisno, 2022). Berdasarkan pengertian dari penyuluhan kesehatan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang memberitahukan dan menyebarkan informasi-informasi ataupun pesan dalam upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang kesehatan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, serta dapat dan terbiasa melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan agar terbentuk sikap hidup sehat.

A.3 Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Secara umum tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan kualitas (derajat) kesehatan masyarakat. Maka dari itu, sasaran yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku terkait dengan kesehatan dan tidak hanya sebatas membuat masyarakat menjadi tahu saja, melainkan dapat membuat masyarakat dapat memahami, menghayati dan menjalankan perilaku sehat (Bakti, 2023).

A.4 Pengetahuan

A.4.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi akibat seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek, menggunakan panca indera manusia. Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak menjadi suatu kewajiban demi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak yang baik (Rompis dkk, 2016). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan (Wahidin, S.Sos., SKM., Msi., 2021).

Tingkat pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2015) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku kognitif diklasifikasikan dalam urutan hirarki, yaitu (Wahidin, S.Sos., SKM., Msi., 2021) :

- a. Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkat ini seseorang hanya mampu melakukan recall (mengulang) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b. Memahami (*comprehension*) dapat diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan dapat menginterpretasikannya secara benar. Orang yang sudah memahami harus dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.
- c. Aplikasi (*application*) merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami suatu objek, dapat menjelaskan dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda.
- d. Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan ide-ide abstrak yang baru dipelajari untuk diterapkan dalam situasi nyata. Sehingga dapat menggambarkan atau memecahkan suatu masalah.
- e. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan untuk merangkum komponen-komponen dari suatu formulasi yang ada dan meletakkannya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga tersusun suatu formula baru.

A.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh sebuah pendidikan. Oleh sebab itu, apabila seseorang mempunyai pendidikan yang sudah tergolong tinggi, maka seseorang tersebut akan semakin mudah untuk memahami sebuah informasi. Pendidikan formal tidak satu-satunya jalur yang menghasilkan pengetahuan mutlak, namun pengetahuan juga dapat diperoleh saat dalam masa pendidikan non formal.

2. Media massa/ sumber

Peningkatan pengetahuan dan perubahan tingkah laku akan dimanifestasikan dari beragam penjelasan yang didapatkan baik dari menempuh pendidikan formal maupun non formal yang mampu menyuguhkan pengetahuan dalam kurun waktu yang dingkat (*immediate impact*). Televisi, surat kabar, radio, penyuluhan, majalah, dan sarana lainnya sebagai sarana komunikasi memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sebuah opini yang akan memberikan kepercayaan kepada seseorang.

3. Sosial

Baik atau tidaknya sesuatu yang dilakukan seseorang juga dipengaruhi oleh budaya, ekonomi, kebiasaan, dan tradisi melalui penalarannya. Upaya melakukan suatu kegiatan tertentu juga sangat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi. Oleh sebab itu status sosial dan ekonomi juga turut serta memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Segala sesuatu yang berada di sekitar seseorang yang meliputi lingkungan biologis, sosial, dan fisik merupakan definisi dari lingkungan. Proses pemerolehan pengetahuan oleh individu juga akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia menetap. Adanya timbal balik ayang

memerlukan respon menjadi sebuah pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan. Selain itu, pengalam juga merupakan sumber pemerolehan pengetahuan baik pengalaman orang lain maupun pengalaman pribadi.

5. Usia

Pola pikir dan daya tangkap seseorang terhadap tafsiran mengenai suatu objek juga dipengaruhi oleh usia. Oleh sebab itu orang dewasa diyakini memiliki pengetahuan yang lebih luas dan banyak, karena pola pikir dan daya tangkap yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang masih berusia tergolong muda, meskipun tidak mutlak (Yuliana, 2017).

6. Pengalaman

Seseorang yang sudah memiliki banyak pengalaman diketahui bahwa ia memiliki wawasan yang lebih luas dan banyak mengenai suatu hal. Semakin banyak pengalaman, maka semakin banyak pula pemerolehan pengetahuannya.

A.5 Pengertian Media

Media memiliki banyak makna, baik dilihat secara terbatas maupun secara luas. Munculnya berbagai macam definisi disebabkan adanya perbedaan dalam sudut pandang, maksud, dan tujuannya. AECT (Association for Education and Communication Technology) memaknai media sebagai segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi. NEA (National Education Association) memaknai media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibincangkan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut (Trisutrisno, 2022) Kata media berasal dari bahasa latin "medius" yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara harfiah dalam bahasa Arab, berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Kholid dalam (Mufidah et al., 2022) media dalam bidang kesehatan merupakan alat bantu yang digunakan untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan-pesan kesehatan kepada sasaran.

Sementara Notoatmodjo dalam (Alini & Indrawati, 2018), mendefinisikan media kesehatan sebagai semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Preeti dalam Permatasari, dkk (2023) menyatakan bahwa media memiliki peran yang penting di masyarakat. Media berperan untuk memberikan informasi, mendidik, dan menghibur masyarakat. Media membantu pengguna untuk mengetahui situasi saat ini di seluruh dunia. Media memiliki dampak sosial dan budaya yang besar pada masyarakat. Media memiliki kemampuan untuk menjangkau publik yang luas, hal ini menjadikan media banyak digunakan dalam penyampaian pesan untuk membangun opini dan kesadaran publik.

A.5.1 Manfaat Media

Media memiliki banyak sekali manfaat, antara lain:

1. Menimbulkan minat pada berbagai sasaran bidang, seperti pendidikan dan kesehatan.
2. Mencapai sasaran yang lebih banyak.
3. Membantu mengatasi jembatan bahasa.
4. Merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan kesehatan.
5. Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, serta meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain.
6. Mempermudah penyampaian bahan informasi oleh pendidik pelaku pendidikan.
7. Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan dimana 80% pembelajar menangkap materi pembelajaran melalui Indera penglihatan, 10% melalui Indera pendengaran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi dan pendidikan.
8. Mendorong keinginan orang untuk mengetahui kemudian lebih
9. Mendalami dan akhirnya memberikan pengertian yang lebih baik.

10. Membantu menegaskan pengertian yang diperoleh (Trisutrisno, 2022)

A.6 Media Flip Chart

Flip Chart adalah lembar kertas yang berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai flip book yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Lembaran kertas tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Pada penelitian ini dilakukan intervensi selama 3 kali dalam 2 minggu. Edukasi yang diberikan terkait pengertian, penyebab hipertensi, faktor risiko, diet bagi pasien hipertensi, bahan makanan yang dianjurkan dan bahan makanan yang tidak dianjurkan, dan contoh menu makanan dalam satu hari (Yuanta dkk, 2023)



Gambar 2.1. Media Flip Chart

Media flip chart merupakan media visual yang berupa cetakan berbentuk lembaran atau buku, dimana setiap halamannya berisi gambar yang dapat dibolak-balik (Mufidah et al., 2022). Media Flip chart adalah salah satu alat bantu pendidikan yang sederhana dan cukup efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi termasuk dalam menyampaikan pesan kesehatan. Penggunaan media flip chart dapat membuat sasaran pendidikan ataupun penyuluhan agar lebih mudah untuk memahami isi materi yang diberikan (Natassa dan Siregar, 2022).

Media *flip chart* memiliki kelebihan antara lain:

1. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, karena pada umumnya berukuran sedang, lebih kecil dari standar ukuran whiteboard maka pembelajaran yang disajikan secara ringkas mencakup pokok-pokok materi pembelajaran.
2. Dapat digunakan di dalam atau di luar ruangan. Media ini tidak membutuhkan arus listrik sehingga dapat digunakan di luar ruangan yang tidak memiliki saluran listrik.
3. Bahan pembuatan relatif mudah, bahan dasar flipchart adalah kertas sebagai media untuk menuangkan gagasan ide dan informasi pembelajaran.
4. Mudah dibawa kemana-mana (*moveable*), karena berukuran antara 60 sampai 90 cm.
5. Meningkatkan aktivitas belajar siswa (Pratiwi dkk, 2019).

A.7 Kesehatan Gigi dan Mulut

A.7.1 Defenisi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit (Aksmi: 2016). Penyakit gigi dan mulut menjadi masalah dunia yang dapat mempengaruhi kesehatan secara umum dan kualitas hidup, dengan menyikat gigi kita bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis. Upaya Kesehatan gigi ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi

termasuk pencegahan dan perawatan (Maulidah, dkk., 2022)

A.8. Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yakni sebagai berikut :

a. Menyikat gigi

menyikat gigi ialah suatu kegiatan seseorang yang wajib dilakukan setelah melakukan aktivitas konsumsi untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang tujuannya yaitu untuk menghindari terjadinya penyakit pada jaringan lunak maupun keras dari rongga mulut.

b. Alat-alat menyikat gigi

a) Sikat gigi

Adanya keragaman sikat gigi yang banyak, menganjurkan penggunaanya dapat memperhatikan keefektifannya dalam membersihkan sikat gigi dan mulut .

b) Pasta gigi

Kandungan yang terdapat dalam pasta gigi biasanya bersifat abrasi pada kotoran dalam rongga mulut serta membersihkan, adanya penambahan warna, rasa manis, pengawet, fluor, air dan bahan pelembab.

c. Jenis Makanan

- 1) Makanan yang mengandung banyak air dan berserat seperti sayur-sayuran dan buah-buahan merupakan makanan yang memiliki sifat dapat membersihkan gigi.
- 2) sementara itu, makanan yang manis dan mudah melekat pada permukaan gigi digolongkan sebagai makanan yang dapat merusak gigi, diantaranya yaitu biskuit, permen, coklat, dan lain sebagainya.

A.9 Cara Mudah Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Menyikat gigi dua kali sehari

Syarat pertama untuk kesehatan mulut yang baik adalah gigi yang bersih. Menyikat gigi di pagi hari adalah untuk menjaga kebersihan mulut, sedangkan menyikat gigi di malam hari adalah untuk menjaga kesehatan gigi. Menggunakan sikat gigi yang berbulu lembut dapat membantu anda menjaga kebersihan mulut.

2. Memperhatikan teknik menyikat gigi

Gunakan teknik yang benar untuk menyikat gigi, meliputi gerakan atas bawah serta membersihkan bagian dalam dan permukaan gigi. Mengganti sikat gigi selama 3-4 bulan untuk menjaga kesehatan gigi yang baik. Pastikan sikat gigi anda tetap alami dengan posisi tegak setelah selesai menyikat gigi.

3. Membatasi penggunaan *fluoride*

Kebanyakan pasta gigi dan pencuci mulut mengandung *fluoride* yang memperkuat enamel dan menjadikannya kurang rentan terhadap pembusukan. Tetapi pada saat yang sama, terlalu banyak menggunakan *fluoride* dapat menyebabkan bintik-bintik putih pada gigi.

4. Menggunakan benang gigi

Menyikat saja tidak akan menjamin kesehatan gigi yang baik. Gunakan benang khusus gigi untuk membersihkan sela-sela gigi. Tarik benang dari gusi ke puncak gigi untuk menghilangkan plak gigi. Pastikan bahwa selalu menggunakan benang baru setiap kali membersihkan mulut.

5. Makan makanan sehat

Sebuah diet seimbang termasuk biji-bijian, buah-buahan, sayuran dan produk susu akan memberikan nutrisi penting dan dapat mengurangi radang gusi. Hindari makanan yang kaya akan gula. Periksa kesehatan gigi dan mulut secara teratur

6. Berhenti merokok

Berhentilah merokok karena dapat menyebabkan noda gigi, infeksi gusi dan bau mulut. Rokok juga meningkatkan resiko penyakit gusi dan kanker mulut.

7. Perawatan gigi pada anak

Kebiasaan sehat ini dimulai setelah gigi pertama anak keluar. Membersihkan gigi pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan kain bersih yang lembab. Saat anak mencapai usai sekitar dua tahun, anak perlu diajarkan menyikat gigi sendiri. Jangan menggunakan pasta gigi dengan *fluoride* yang terlalu banyak untuk anak-anak.

8. Melakukan *check up* rutin ke dokter gigi

Melakukan *check up* rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali, terutama jika memiliki masalah gigi atau penyakit gusi (Lestari, 2019).

B. Kerangka Konsep

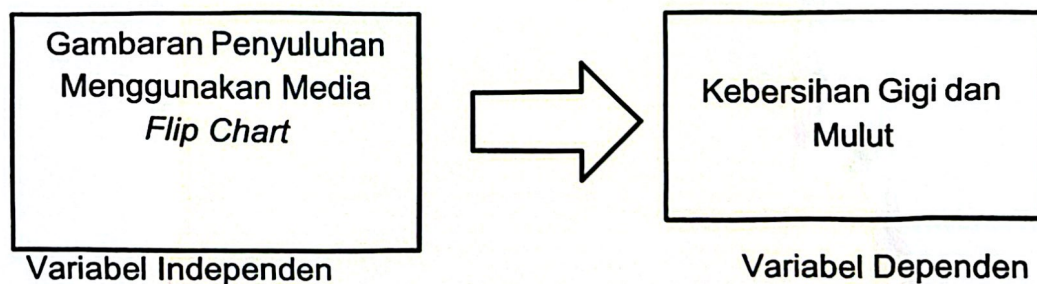
Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa kerangka konsep yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang hendak diukur ataupun diamati ketika melakukan sebuah penelitian. Kerangka konsep menunjukkan adanya keterkaitan hubungan antara variabel-variabel. Variabel yang dikaji dalam penelitian adalah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

1. Variabel bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2018), variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu “gambaran penyuluhan menggunakan media *flip chart* tentang kebiasaan mengunyah satu sisi”.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Menurut Sugiyono (2018) variable dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang disuatu pengaruh tau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon). Variabel terikat pada penelitian ini adalah “kebersihan gigi dan mulut”.



C. Defenisi Operasional

Definisi operasional yang diuraikan berikut ini akan memperjelas tujuan penelitian yang hendak dicapai, sehingga ditentukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulur dengan media flip chart pada siswa/i Kelas III SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Pengetahuan yaitu hasil pemahaman dari responden tentang kesehatan gigi dan mulut